

Siklus Perjalanan Jiwa

Juli 30, 2009 oleh [Henky](#)



Oleh : Ellen A. Mogensen

Sebagai jiwa, kita abadi. Sebagian besar dari kita pergi melalui sebuah siklus dari keberadaan jiwa di alam semesta yang dapat disebut sebagai “Sebelum Kehidupan”, “Kehidupan”, “Antar Kehidupan”, dan “Setelah Kehidupan”. Semua siklus dari Keberadaan jiwa kita berpengaruh kepada perjalanan kehidupan kita.

“Sebelum kehidupan”: Keberadaan kita dimulai sebagai sesuatu yang murni, kesadaran yang belum terwujud di Samudera Cinta dari mana semuanya berasal. Kebanyakan mereka memilih untuk mempercepat kemajuan sebagai jiwa dengan meninggalkan Samudra melalui perjalanan ke alam semesta. Beberapa memilih untuk tetap “murni” tinggal sepenuhnya terhubung dengan samudra dan menawarkan bantuan kepada mereka yang menjalani pengalaman hidup yang terpisah dengan diri mereka sesungguhnya. Kebanyakan malaikat yang ada berada dalam kondisi “sebelum kehidupan”, mereka tidak pernah memiliki tubuh fisik.

“Kehidupan” : Adalah keberadaan fisik kita sebagai makhluk – untuk pengalaman ini kita diberikan unit waktu dimana kita dilahirkan, dewasa, dan mati untuk mendapatkan pengalaman dari sudut pandang yang berbeda – yang mengarahkan kehidupan kita. Kita biasanya lupa tentang kehidupan kita yang telah kita jalani sebelum (kehidupan lampau kita), dan terputus dari kehidupan yang akan datang (kehidupan kita di masa depan), sehingga kita dapat memfokuskan perhatian kita pada pengalaman yang kita telah pilih untuk diri kita sendiri dalam kehidupan kita sekarang, saat ini.

“Antar kehidupan”: Adalah keberadaan kita di antara dua inkarnasi fisik – di mana kita meninggal sebelumnya dan mempersiapkan untuk kehidupan selanjutnya – adalah situasi antar kehidupan. Dalam antar-kehidupan, kita tertuju pada perkembangan kita sendiri sebagai jiwa didalam keberadaan cinta kasih yang lebih besar. Sebagai hasilnya, kita menuju kesadaran dunia batin yang akan kita gunakan untuk membantu kita mempersiapkan diri untuk kehidupan kita berikutnya. Dalam Inter-Life, kita berkembang untuk mempersiapkan kehidupan yang lain lagi dalam tubuh fisik (yang biasanya disebut sebagai alam bardo).

“Setelah kehidupan”: adalah keberadaan kita setelah siklus kehidupan fisik kita selesai disebut kondisi Setelah Kehidupan. Setelah Kehidupan, kita terfokus untuk membantu pihak lain dalam perkembangan mereka sebagai jiwa ke tingkat yang lebih tinggi dari kasih dan kesadaran. Sebagai hasilnya, kita memperluas pengetahuan tentang dunia roh, pergi kemana saja yang diperlukan untuk membantu orang lain di sepanjang perjalanan pribadi mereka. Setelah Kehidupan, kita tumbuh sejalan dengan orang-orang yang kita bantu untuk tumbuh.

Antar Kehidupan dan Perlunya penyembuhan kehidupan lampau

Jiwa yang berada dalam tingkat keberadaan “Sebelum kehidupan” dan “Setelah kehidupan” telah jelas dengan kehidupan masa lalu. Jiwa yang berada dalam tingkat “Sebelum kehidupan” tidak memiliki kehidupan lampau. Bagian dari proses yang memerlukan perjalanan panjang untuk pencapaian kondisi “Setelah Kehidupan” akan bisa melihat ke masa lalu dengan melihat semua sebab dan akibat dari kehidupan sebelumnya.

Jiwa yang berada dalam “Antar Kehidupan” dan jiwa yang berada di “Kehidupan” tidak ingat kehidupan mereka sebelumnya. Di keberadaan ‘Antar Kehidupan’, kehidupan baru akan “dibentuk” dari “pelajaran yang gagal ” dari kehidupan terakhir. Sedangkan “kehidupan fisik”, sebagai individu berada dalam proses membereskan karma kehidupan lampau atau menambah karma kehidupan masa depan hingga mencapai inkarnasi fisik terakhir.

Sebagian besar waktu, kita berada pada antara kehidupan atau kehidupan. Meskipun beberapa karma masa lalu dapat dibersihkan dan hilang selama Antar-kehidupan, tetapi sebagian besar masalah yang telah kita alami dari masa lalu akan terbawa ke kehidupan berikutnya.

Bagaimana Antar-kehidupan kita Membantu dan Tidak dalam permainan kehidupan

Hal ini dapat dijelaskan oleh contoh. Kehidupan adalah seperti permainan sepak bola dan antar-kehidupan adalah seperti waktu istirahat antara permainan ketika tim mereview kesalahan mereka dalam permainan terakhir, dan membuat strategi baru untuk permainan berikutnya, dan menyembuhkan luka yang terjadi di sepanjang permainan. Semua hal-hal yang menjadi penyokong Anda (Spirit Guide dan Karma) adalah bertugas memberi petunjuk bagaimana cara melakukannya di alam roh diluar kehidupan fisik. Dan meski apa yang anda lakukan di Antar kehidupan tersebut sangat membantu, ia biasanya agak “akan keluar jendela” ketika menjalani kehidupan fisik lagi dan terperangkap pada gairah dan intensitas drama kehidupan Anda.

Seperti permainan sepak bola , setelah permainan dimulai kembali, anda ingat waktu tim lain mengolok-olok anda. Mungkin Anda memilih untuk membalasnya atau mungkin anda memilih untuk memaafkan itu. Apapun yang Anda putuskan, pilihan harus dilakukan dalam waktu singkat saat Anda sedang berada dalam permainan kehidupan dengan tingkat emosi yang anda miliki. Anda tidak akan mendapatkan keistimewaan jeda di ruang ganti Antar kehidupan oleh Tim atau pelatih untuk menentukan tujuan terbaik yang mungkin berguna untuk jangka panjang pada saat itu.

Di sinilah bagaimana Anda mengalaminya dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya ...

1: Keluar dari tubuh fisik

Meninggalkan tubuh fisik adalah hal yang biasa dari kehidupan. Seringkali ketika kita tidur kita keluar dari tubuh fisik dan memiliki pengalaman lainnya di dunia roh. Melalui praktik meditasi dan latihan spiritual, beberapa memilih untuk meninggalkan tubuh mereka dan mengunjungi alam roh dalam kesadaran penuh (“Out of Body Experiences”). Atau ketika tubuh fisik berada pada titik di dekat kematian, dengan kesadaran masing-masing akan melepaskan diri dari badan. Orang akan melihat sendiri tubuhnya seperti “melayang di atasnya” dan bisa “melihat” lebih dari biasa. Mereka dapat mendengar pikiran orang lain atau tahu semuanya terjadi di sekitar mereka sampai detail terkecil.

2: Kontak dengan Spirit Guide

Setelah keluar dari tubuh fisik, sebagian besar kita akan mengetahui bahwa ada sesuatu yang “tidak biasa” dan mereka akan “menjelajahi sekitar” mencoba untuk “menyadari” apa yang terjadi kepada mereka. Sering rasa ini adalah kebingungan dan keputusasaan yang membutuhkan panduan untuk memberitahu keberadaan mereka. Panduan ini biasanya akan muncul dalam bentuk salah satu orang yang menjadi simbol dari agama yang dianutnya (mis. Kristen melihat Yesus dan Islam melihat Nabi Mohammad, dll). Pemandu tersebut muncul untuk memberi kenyamanan dan keyakinan bahwa semua akan baik baik saja dan membimbing mereka dalam mewujudkan “keseriusan” dari situasi mereka.

3: Melepaskan Kepribadian individual

Tugas pertama dari pemandu adalah untuk melepaskan diri dari kepribadian individual mereka sebelumnya. Ketika seseorang datang ke Bumi mereka sepakat untuk melupakan bahwa mereka adalah jiwa yang mendiami tubuh dan pikiran untuk memiliki beberapa pengalaman mereka yang lebih besar untuk pertumbuhan dan kemajuan spiritual. Masing masing Individu dengan hati-hati akan dibawa kembali dengan kesadaran sendiri terhubung dengan keseluruhan dan identitasnya sebagai Jiwa.

4: Meninjau ulang inkarnasi sebelumnya

” Dannion Brinkley (“Saved by the Light”), yang kembali dari kematian akibat terkena petir, menjelaskan proses ini dengan baik: “Ketika tubuh saya tergeletak mati pada usungan, saya telah mereview setiap saat dalam kehidupan saya, termasuk emosi saya, motivasi, dan sikap saya. Kedalaman emosi yang saya alami selama peninjauan kehidupan sangat luar biasa. Tidak hanya saya bisa merasakan baik saya atau perasaan orang lain yang terkena ketika sebuah peristiwa terjadi, saya juga dapat merasakan perasaan orang lain yang ikut bereaksi atas kejadian tersebut. Saya berada dalam rantai reaksi dari emosi, yang menunjukkan bagaimana kita sangat mempengaruhi satu sama lain. ”

5: Melupakan Inkarnasi sebelumnya

Sejauh kita memusatkan pada kehidupan “saat ini”, adalah merupakan titik yang tidak berulang. Mereka yang mengalami Near Death Experiences (NDEs) harus kembali ke tubuh fisik mereka sebelumnya. Semua yang bergerak ke realitas alam roh harus melepaskan diri dari tubuh fisik. Seringkali kematian terjadi mendadak atau sangat menyakitkan, individu akan meninggalkan “rasa takut dan penasaran yang membekas” di belakang mereka (lebih sering dikenal sebagai hantu). Mereka akan berusaha untuk mengatasi rasa sakit dari kepergian mereka dengan beberapa bentuk “Intervensi Setelah Kehidupan ” untuk membantu orang-orang terkasih untuk bergerak maju dalam kehidupan tanpa mereka.

6: Pengalaman Transpersonal

Pernahkah Anda berkeinginan bertemu dengan Yesus, Ibrahim, Buddha, Krishna, Mohammed, Lao Tse, Confucius, atau tokoh sejarah lainnya ? Sekarang adalah kesempatan anda. Atau memiliki fantasi yang belum terpenuhi dalam kehidupan? Disini adalah tempat untuk merealisasikannya. Dalam dunia roh , semua mimpi dapat menjadi kenyataan bahkan jika mereka adalah “tidak nyata”. Sering kali, jiwa memilih untuk “mengambil beberapa waktu jeda” dari perjalanan pribadi dan ingin menuju pengalaman “transpersonal” di dunia roh terlebih dahulu.

7: Penilaian dan Evaluasi dari perkembangan jiwa

Kelompok roh pembimbing individual dan kelompok jiwa akan bekerja sama dengan mereka untuk menentukan tempat di mana mereka berada dalam skema yang lebih besar dari mereka sebagai evolusi jiwa. Kesepakatan akan dicapai mengenai apa yang berhasil dicapai pada inkarnasi dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Sebagai individu yang berkembang dalam kesadaran jiwa, mereka akan memainkan peran yang lebih besar dalam menilai kemajuan jiwa mereka dan dalam mengevaluasi apa yang perlu dilakukan di kehidupan berikutnya.

8: Perbaikan Pelajaran

Kadang-kadang mereka semua setuju bahwa ini adalah kepentingan terbaik bagi mereka untuk bekerja melalui isu-isu tertentu di dalam sekolah karma di dunia roh sebelum kembali ke tubuh fisik. Ini semacam “pendidikan perbaikan jiwa” dan sering sangat tidak nyaman seperti kursus musim panas di mana orang akan memilih bermain di dunia sebagai ganti waktu untuk melayani di surga (atau apa yang terlihat oleh mereka sebagai Neraka). Biasanya ini jenis perbaikan pendidikan individu ini membantu mengurangi karma yang berat tanpa secara drastis mengejutkan para pemain di kehidupan fisik.

9: Menyembuhkan dan Membangun kembali medan energi dalam tubuh

Seringkali inti tubuh dari seorang individu mengalami keterkejutan sebelum mereka meninggalkan dunia fisik. Jiwa jiwa yang sangat sensitif meluangkan waktu yang diperlukan antara inkarnasi untuk menyembuhkan dan membangun kembali medan energi mereka di alam batin. Mereka yang tidak ingin melakukannya sering terlihat nyata pada tanda lahir atau cacat lahir yang terkait langsung dengan luka yang belum disembuhkan dari kehidupan masa lalu.

10: Mereview tujuan dan rencana inkarnasi berikutnya

Di beberapa titik, individu akan “lelah” berada di alam roh dan merasa jiwanya terpanggil untuk sekali lagi kembali ke wujud fisik. Waktu antar kehidupan bervariasi luas antara jiwa. Beberapa memilih untuk kembali ke dunia fisik dengan segera sedangkan yang lain akan “menggambil waktu mereka” sebelum lahir kembali. Ketika keputusan telah dibuat untuk kembali, tim pemandu dalam hubungannya dengan Yang Lebih Tinggi akan menentukan apa yang terbaik bagi jiwa untuk dialami dalam hidup mereka selanjutnya. Bagi Jiwa yang lebih maju, akan semakin besar pula jumlah masalah yang biasanya dipilih. Cakupan tujuan dan rencana yang dibentuk sampai kemudian tercapai kesepakatan diantara semua pihak yang terlibat.

11: merumuskan kontrak untuk Inkarnasi berikutnya

Berdasarkan pada cakupan tujuan dan rencana, kontrak kehidupan tertentu ini kemudian disepakati “rinciannya”. Perjanjian ini meliputi antara lain di mana dan bagaimana mereka akan dilahirkan, dan apa keterkaitan yang muncul dari kehidupan masa lalu akan tertanam dalam tubuh-pikiran mereka yang menciptakan kondisi kelahirannya, dan apa peristiwa besar kehidupan akan dialami oleh individu untuk pertumbuhan mereka ketika mereka bekerja melalui keterkaitan tersebut. Ini juga akan berhubungan pada orang-orang yang signifikan selama kehidupan baru mereka seperti kelahiran keluarga dekat, teman, pacar, anak-anak, rekan kerja, dll

#12: Pelaksanaan kontrak kehidupan dalam tubuh dan pikiran

Sebelum individu terlahir kembali ke dalam tubuh yang baru, mereka dibawa ke suatu tempat khusus di dunia roh untuk mempersiapkan kehidupan baru mereka. Dalam tempat ini, akan ditampilkan berbagai potensi yang ada dalam kehidupan baru mereka. Mereka juga tertanam oleh data ketidaksadaran yang diperlukan yang memungkinkan mereka untuk mengalami hal signifikan lain yang akan mereka hadapi dalam perjalanan kehidupan mereka. Setelah nasihat terakhir dari tim pemandu mereka, mereka akan dikirim ke petualangan kehidupan baru mereka.

1. pada [November 24, 2009 pada 6:04 pm](#) / [Balas](#)  [A. Sunaryo](#)

Saya masih penasaran bagaimana hubungan spiritualnya antara siklus perjalanan jiwa ini dengan konsep surga dan neraka dalam agama Islam ?

Bila di dunia banyak berbuat baik akan dijanjikan surga, sebaliknya jika banyak berbuat jahat dijanjikan neraka.

Kemudian bagaimanakah kaitannya dengan taqwa, sholat, beramal saleh, membayar zakat dsb ?

Korelasi dengan hal-hal demikian ini apabila dijelaskan dengan gamblang akan lebih mampu membimbing manusia ke arah jalan yang lurus dan bahagia di dunia dan akhirat.

2. pada [November 24, 2009 pada 7:30 pm](#) / [Balas](#)  [Henky](#)

Dalam buku ‘mistik dan makrifat sunan kalijaga’ dijelaskan bahwa surga dan neraka bagi manusia yang telah mencapai makrifat adalah realitas dalam kehidupan sekarang ini. Dalam suluk linglung disebutkan bahwa neraka jasmani, juga surga ada di dalam diri manusia. Memang di dalam Al Quran sendiri, surga dan neraka hanya perumpamaan. Hal itu bisa dibaca dengan seksama pada Q.S Al Rad:35 dan Muhammad:15. Perumpamaan itu adalah untuk memotivasi mereka yang masih rendah kesadarannya.

Study modern tentang pengalaman sesudah kematian dan regresi antar kehidupan juga menyiratkan bahwa neraka itu tidak ada, ia ada dalam pikiran manusia yang saat kematiannya pikirannya masih merasa memiliki tubuh fisik, sehingga ia ingin tetap bertahan di sekitar bumi. Ini biasa kita kenal sebagai hantu, mereka yang belum mau tertarik kedalam cahaya. dan tersiksa oleh pemikiran duniawinya sendiri. Maka dari itu saat kematian dibutuhkan keikhlasan untuk melepas semuanya, menghilangkan kemelekatan akan harta benda dsb sehingga kita bisa langsung masuk kedalam cahaya Ilahi.

Mungkin untuk lebih menjelaskan lagi tentang kehidupan setelah kematian dan reinkarnasi berdasarkan dalil2 islam bisa merujuk ke artikel <https://henkykuntarto.wordpress.com/2008/11/21/mengapa-manusia-alami-reinkarnasi/>

3. pada [Februari 8, 2010 pada 11:22 am](#) / [Balas](#)  Yudih setiawa

Yth Penulis,

Saya sangat tertarik dengan penjelasan penjelasan yang ada di dalam blog ini, begitu tertariknya akan kehidupan spiritual hingga akhir akhir ini saya banyak membaca buku mengenai kehidupan Roh. Dan sampai saya pernah memesan “LIFE AFTER LIFE ” karangan Dr. Raymond Moody langsung dari amazon.com .

Tapi saya berusaha juga mencari buku karangan M. Newton ini (Journey of souls) tapi alangkah sayangnya, saya tidak mendapatkannya. Saya sdh coba kontak penerbit langsung.

Anyway, ada satu pertanyaan yang menggelitik pikiran saya adalah kalau memang teori dan penjelasan ini memang benar adanya, lalu bagaimana dengan hubungannya dengan teori pertambahan jumlah penduduk dunia ?

Maksudnya seandainya Roh roh ini akan mengalami tingkat evolusi dan sesuai dengan hukum kekal maka jumlah tentu tidak akan bertambah donk. Lalu kenapa pertambahan penduduk semakin banyak dari abad zaman ES hingga sekarang.

Mohon kiranya ada kutipan atau penjelasan mengenai hal ini karena saya yakin saya masih sangat awam dan perlu banyak tahu mengenai hal ini. Terima kasih sebelumnya.

Salam Hangat dan kenal
Yudih

4. pada [Februari 8, 2010 pada 12:04 pm](#) / [Balas](#)  Henky

Mas Judih,

Sebenarnya jawaban pertanyaan mas Judih itu ada dalam buku Journey of souls, cuma sayang buku itu memang sudah sangat sulit mendapatkannya. Saya juga pernah mencoba mencari buku itu lagi, karena banyak teman yang pesan tetapi tidak berhasil.

Di buku itu dikatakan bahwa jumlah roh adalah tak terhingga dan Satu, artinya semuanya adalah bagian sang Sumber(Satu) yang membagi dirinya menjadi tidak terhingga. Dan bukan

hanya bumi ini yang didiami makhluk hidup tapi ada jutaan planet lain yang memiliki makhluk setingkat manusia ataupun lebih tinggi, jadi banyak jiwa2 di bumi ini yang sebenarnya berasal dari planet lain yang berpindah atau planet lain yang musnah. Dan di alam roh masih banyak jiwa2 yang sedang menunggu untuk dilahirkan kembali.

Kemudian dibuku ini juga dikatakan bahwa satu jiwa dapat membagi dirinya menjadi banyak, sehingga meskipun kita sedang hidup di alam fisik sekarang ini, ada bagian dari diri kita yang masih tetap berada di alam roh, dan mungkin ada juga yang berada di alam fisik di bumi juga tapi di tempat lain. Tapi kita saat ini hanya menyadari satu saja. Nanti pada saat kita berada di alam roh baru kita menyadari kesemuanya ini.

Jadi inilah sebabnya kita masih bisa merasakan/bertemu orang tua/leluhur kita yang telah meninggal berpuluh2 tahun yang lalu meskipun mereka mungkin telah terlahir kembali/reinkarnasi.

Dalam buku itu ada seorang subjek yang ternyata memiliki dua tubuh fisik dalam waktu yang sama(kehidupan paralel), satu di amerika dan satu lagi di kanada, tapi dia hanya menyadari satu saja, yang lainnya baru diketahuinya ketika dia masuk ke pikiran atas sadar(antar kehidupan/alam roh) dalam hipnosis tersebut.

salam hangat,
henky

5. pada [September 16, 2010 pada 9:23 am](#) / [Balas](#)  *Banyu Bening*

@ All

Konsep reinkarnasi, sampai sekarang dalam islam memang masih terkesan asing, bahkan banyak yang menentang, karena kita sudah didogma mulai kecil sampai mati, bahwa setiap orang yang mati kalo tidak masuk surga ya masuk neraka.

Jadi tidak heran jika banyak yang tidak percaya dan menentang. saya sendiri mulai 5 tahun yang dulu juga penasaran, timbul dalam benak saya, apakah diIslam gak ada konsep reinkarnasi? akhirnya saya mengadakan penyelidikan dalam tafsir dan kitab hadits-hadits.

Hasil penelitian saya ternyata banyak ayat-ayat dan hadits yang menunjukkan kisah atau terjadinya reinkarnasi dalam Islam. hanya namanya beda, yaitu al-maskhu yaitu perubahan bentuk manusia menjadi makhluk lain. riwayat-riwayat yang mendukung juga banyak baik dari aliran Sunni maupun Syi'ah. sehingga haditsnya valid dan sohih.

dari penelitian tersebut sekarang saya bukukan, dan masih belum selesai.

mohon bantuannya mas Hengky, jika buku ini sudah selesai tolong dicarikan penerbit, yang mau menerbitkan buku saya. dijamin buku yang saya tulis ini masih gress, ide-ide dan pembahasannya berbeda dengan buku-buku reinkarnasi yang pernah terbit. karena akan banyak sekali dalil baik ayat maupun hadits-hadits yang menceritakan ummat-ummat dahulu dimaskhu/dirubah menjadi hewan.

wassalam...

6. pada [Oktober 13, 2010 pada 1:14 am](#) / [Balas](#)  *Dewi*

Pak Henky,

apa anda sendiri percaya reinkarnasi? dengan pemahaman seperti apa yg anda percayai?

Mohon penjelasan.

Reinkarnasi itu manusia menjadi manusia saja, atau bisa berwujud hewan, tumbuhan?

Kalau memang reinkarnasi bisa ke wujud hewan/tumbuhan,

apakah punya tujuan yg sama dgn manusia, yaitu 'bersekolah'?, karena hewan/tumbuhan tidak punya akal budi? Bagaimana dgn hewan yg diharamkan?

apakah hewan dan tumbuhan mempunyai roh/jiwa yg mulia dan mengalami proses seperti halnya manusia dalam kehidupan-kematian?

Terimakasih jawaban dan bantuannya.

Dewi

- o pada [Oktober 13, 2010 pada 11:11 am](#) / [Balas](#)  [Henky](#)

Mbak Dewi,

Saya tidak sekedar mempercayai tentang reinkarnasi tapi buat saya reinkarnasi adalah realitas yang sulit untuk dibantah. Ada ratusan bahkan ribuan pembuktian yang sudah dilakukan oleh ilmuwan dan ahli regresi bahwa reinkarnasi ini adalah suatu realitas. Saya banyak menuliskan tentang topik ini di blog saya jadi bisa dilihat bukti2 yang telah ada.

Saya percaya bahwa tujuan kita hidup adalah evolusi/perkembangan yang terus menerus dan itu adalah maju bukan mundur. Kita tidak berkeinginan kembali ke wujud binatang atau hewan karena itu tidak sesuai dengan tujuan evolusi. Jadi kita telah berkembang dari makhluk yang naluriah/instink menjadi makhluk yang berakal budi. Dari bukti2 regresi kehidupan lampau juga hampir tidak ada ingatan seseorang yang dulunya adalah hewan apalagi tumbuhan.

Evolusi juga sesungguhnya adalah pilihan kita, kehendak bebas kita, sebelum kita terlahir kita memilih keluarga dimana kita akan dilahirnya yang memenuhi tujuan evolusi kita. Jadi mungkin saja kita ingin dilahirkan sebagai hewan tertentu karena kita merasa bahwa dengan menjadi hewan tersebut akan memenuhi tujuan perkembangan kita, tapi ini memang jarang sekali menjadi pilihan kita. Jadi semua adalah pilihan kita, bukan takdir kita.

Hewan atau tumbuhan juga memiliki jiwa, terutama hewan yang evolusinya lebih berkembang dibandingkan tumbuhan. Tumbuhan yang kita rawat dengan penuh kasih akan memberi reaksi pada kita dengan bunga yang indah atau tumbuh dengan baik, demikian pula dengan hewan. Tingkat evolusi hewan juga bermacam macam, dan yang paling mendekati manusia adalah ikan lumba2, yang mampu memahami perasaan manusia.

7. pada [Februari 4, 2011 pada 12:03 am](#) / [Balas](#)  [rico](#)

di atas mas henky menuliskan "Jadi semua adalah pilihan kita, bukan takdir kita.".. saya kira tidak begitu mas.

justru inilah perbedaan pandangan islam dan agama lain adalah, bahwa Islam mengakui bahwa

ada kekuatan yang besar mengatur perjalanan kehidupan dan penentuan bagi ruh, bukan sekedar karma saja
adalah suatu kekeliruan menganggap bahwa menganggap bahwa Allah tidak menentukan hukuman bagi jiwa yang salah memilih, dan memberikan ganjaran yang baik bagi jiwa yang memilih kebaikan. dan kita tidak bisa memilih menjadi siapa, karena Allah yang menentukan menjadi siapa di muka bumi ini (seperti khalifah berjalan melewati kehidupan di bumi) dan sesuai dengan aturan dan pertimbangan Nya.



- o pada [Februari 5, 2011 pada 11:05 am](#) / [Balas](#)  [Henky](#)

Berpeganglah pada keyakinan mas Rico selama itu berguna bagi mas sendiri. Tapi keyakinan orang lain belum tentu sama, ada orang yang tidak mau sekedar meyakini tetapi mencari pembuktian ilmiah baik itu melalui berbagai metode, ataupun pengalaman yang telah banyak dituliskan. Saya lebih berpegang pada itu, bahwa keyakinan itu harus bisa dialami atau dibuktikan baik secara ilmiah maupun pengalaman agar menjadi kebenaran. Kebenaran juga harus dilihat dari semua sisi agar kita bisa menjadi pengamat yang seimbang terhadap hal itu.

Apa yang kita katakan sebagai hukuman Tuhan seperti surga dan neraka sampai sekarang tidak ada pembuktiannya dibandingkan pembuktian tentang adanya reinkarnasi dan banyaknya studi kasus yang meneliti perjalanan jiwa setelah kematian melalui metode between life regression. Jadi saya lebih berpegang pada metode2 yang lebih ilmiah tersebut dari pada sekedar meyakini bahwa surga neraka itu ada. Di blog ini banyak kisah reinkarnasi dan penelitian2 yg telah dilakukan terhadap apa yang terjadi setelah kematian. Ada banyak buku juga yg berisi studi kasus terhadap hal tersebut seperti buku Journey of Souls, Many lives many masters, dan ratusan buku yang lain yang ditulis berdasarkan pengalaman langsung.

Jadi biarlah masing masing memiliki keyakinannya selama itu berguna bagi dirinya. Kita tidak bisa menghakimi keyakinan orang lain sebagai salah karena kita pada dasarnya tidak mengetahui kebenaran itu sendiri, hanya kebenaran yang diberitahukan oleh orang lain yg kita yakini sebagai kebenaran kita.

terima kasih



- 8. pada [Oktober 30, 2011 pada 10:53 am](#) / [Balas](#)  [hardi](#)

Mas, sangat menarik blognya.
Permisi saya share di FB yaaa



- 9. pada [Januari 20, 2012 pada 10:13 am](#) / [Balas](#)  [sugeng riadi](#)

mas tlg beri ptunjuk gmn cara nya supaya saya bs mengenali jiwa saya,mengenal allah,bs mrasakan dan menyadari spnuh nya bhwa allah ada dlm diri kita.inti nya sy ingin dekat dg allah bs mrsakan memahai dan myakini dg spnuh nya.mohon ptunjuk dan pnjelasan nya.sblum nya trimakasih.



- o pada [Februari 1, 2012 pada 6:56 pm](#) / [Balas](#) [Henky](#)

Cara mengenali Diri salah satunya adalah melalui meditasi mas. Karena pikiran kita selalu sibuk mendefinisikan segala sesuatu dalam keseharian sehingga kita tidak mengenal Diri sesungguhnya ini. Lepaskan semua pelabelan, lepaskan semua definisi, karena semua adalah kerja pikiran/ego kita. Ketika kita mengenali Diri ini maka kita akan menyadari bahwa kita sesungguhnya adalah kesadaran yang tak terbatas yang tidak terpisahkan satu sama lain, inilah yang dikatakan merasakan Tuhan/Allah. Ia adalah kesadaran tak terbatas yang meliputi semuanya, dan kita adalah bagian dari kesadaran tak terbatas tersebut. Kesadaran ini yang disebut oleh Syekh siti Jenar sebagai Manunggaling kawulo gusti, atau oleh Yesus dikatakan sebagai Aku dan Bapa adalah Satu..Atau oleh Buddha atau Tao dikatakan sebagai kekosongan yang meliputi semuanya. Semua definisi ini merujuk pada kesadaran tak terbatas yang mendasari semesta ini yang banyak disebut sebagai Tuhan.

Jadi bagi saya Tuhan bukanlah sosok diatas sana yang memperhatikan kita satu persatu kemudian menilai dan menghukum kita apabila menyalahi perintahnya. Tuhan adalah kesadaran yang ada di dalam diri kita dan di semua yang ada. Kita adalah bagian dari diriNya yang mengalami pengalaman manusia dengan tujuan mengenal diriNya melalui pengalaman. Jadi apapun jalan yang kita pilih dalam hidup semuanya akan mengarah pada tujuan yang sama yaitu mengenal diriNya atau bisa diartikan mengenal Diri kita sesungguhnya.